

Ekstrakurikuler Teater sebagai Sarana Aktualisasi Diri Siswa dan Siswi di SMAN 1 Genteng

Ingkan Prio Manunggal,
In_kz@ymail.com

Abstract

The negative effects of globalization and modernization are inevitable from today's adolescent life. Advancement and development of science, technology and communication are not accompanied by the intelligence of users in expression and self-actualization so that the activities of school-age teenagers today is nothing more than an activity without expression essence. Referring to the problematic, SMA Negeri 1 Genteng through one extracurricular activities Kapling Theater is active academic environment SMA Negeri 1 Genteng expected to provide non-academic educational services in order to meet the needs of self-expression learners aimed at directing self-actualization capable of fruitful achievement.

Keywords: *Kapling Theater SMA Negeri 1 Genteng, Self Actualization*

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya ilmu teknologi dalam peradaban modern ini seperti dua sisi mata koin yang berlawanan. Era sosial media yang populer tahun 2000an mampu memberikan dampak signifikan dalam lingkungan sosial remaja. Dengan sosial media para remaja yang sebagian besar di dominasi oleh kalangan pelajar sangat antusias dalam memanfaatkan sosial media berbagai macam hal dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya yang paling populer adalah sebagai sarana aktualisasi diri. Dalam sosial media cukup beragam sekali aplikasi yang bisa dimanfaatkan oleh para kalangan remaja, adapun sosial media yang cukup populer dalam kehidupan remaja yaitu fitur BBM, Whats app, Line, Facebook, Twitter, instagram dan lain-lain. Fitur-fitur tersebut mampu menyita perhatian para remaja dalam kehidupan bersosialisasi dengan masyarakat. Mereka tidak perlu bertemu untuk sekedar komunikasi atau dalam komunikasi sehari-hari biasanya para remaja menyebutkan dengan adanya fitur serta aplikasi tersebut pada sosial media mampu mendekatkan yang jauh.

Berkembangnya sosial media yang sangat cepat seiring pertumbuhan serta perkembangan fisik dan mental remaja ternyata kurang diimbangi dengan pemahaman yang cukup akan penggunaan sosial media. Sosial media ternyata mampu memberi dampak negatif dalam kehidupan bersosialisasi dalam masyarakat. Cukup beragam kejahatan yang ada dalam sosial media mampu membuat orang tua memberikan perhatian lebih kepada anak-anaknya. Penculikan, pemerkosaan hingga sampai prostitusi online menjadi momok menakutkan bagi orang tua yang

Ingkan Prio M. Ekstrakurikuler Teater sebagai Sarana Aktualisasi Diri memiliki anak-anak usia remaja saat ini. Masih belum hilang kasus prostitusi online yang menimpa beberapa kalangan artis dan perdagangan manusia terkait penyalahgunaan sosial media pada tahun 2016, jual beli narkoba hingga pembajakan akun-akun sosial media dengan tujuan kriminalitas juga tidak kalah santernya diberitakan di media cetak maupun media elektronik.

Keluarga sebagai tempat pendidikan informal bagi anak diharapkan menjadi tempat berlindung dari segala bentuk ancaman, gangguan maupun penyalahgunaan sosial media. Keluarga diharapkan mampu menjadi kontrol anak-anak remaja dalam penggunaan sosial media, namun kenyataan dilapangan berkata lain. Masih banyak keluarga dalam hal ini adalah orang tua belum begitu paham tentang apa dan bagaimana pemanfaatan sosial media dalam kehidupan sehari sehingga keluarga pun menyerahkan segala bentuk pengajaran sikap sosial pada lembaga pendidikan formal yaitu sekolah.

Pendidikan di sebuah lembaga formal sekolah pada hakikatnya adalah usaha atau proses untuk memanusiakan manusia. Hal tersebut salah satunya dilandasi oleh UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 4 yang berisikan "Bahwa setiap warga negara yang berusia 7 hingga 15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar". Penerapan sebuah landasan pendidikan di lingkup sekolah bertujuan membangun karakter peserta didik menjadi individu yang berakhlak mulia. Disekolah anak-anak mendapatkan pendidikan formal yang sebenarnya untuk kedua kalinya setelah keluarga dirumah. Penerapan landasan pendidikan dapat dilakukan dengan banyak cara yang mudah dan dapat dijadikan kebiasaan atau kebijakan sekolah. Saat ini pendidikan tidak hanya terbatas pada cakupan wajib belajar sembilan tahun, akan tetapi mampu melanjutkan hingga jenjang menengah atas bahkan perguruan tinggi.

Usia remaja yang secara umum kita lihat secara umum adalah ketika anak menginjak usia kurang lebih 15 tahun hingga 19 tahun. Usia remaja umumnya diartikan sebagai usia jembatan dari usia anak-anak menuju dewasa. Dalam dunia pendidikan usia tersebut setara dengan siswa sekolah menengah atas. Sekolah menengah atas adalah salah satu bentuk pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs atau sederajat. Sebagai lembaga atau instansi pendidikan, SMA memiliki fungsi dan tujuan khusus seperti yang tertera pada pasal 47 dan 48 RPP Dikdasmen.

Fungsi pendidikan menengah adalah mengembangkan nilai-nilai dan sikap keindahan dan harmoni, pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi untuk dapat hidup dimasyarakat dalam rangka mencapai tujuan nasional. Sedangkan tujuan dari pendidikan adalah meningkatkan iman serta

Ingkan Prio M. Ekstrakurikuler Teater sebagai Sarana Aktualisasi Diri ketaqwaan, hidup sehat, memperluas pengetahuan dan seni, memiliki keahlian dan ketrampilan, menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab serta mampu memperiapkan peserta didik mengikuti pendidikan lebih lanjut.

SMA Negeri 1 Genteng adalah sekolah menengah atas negeri yang terletak di Jalan K.H. Wahid Hasyim no. 20, Genteng, Banyuwangi, Jawa Timur. Sama seperti SMA yang ada di Indonesia, pendidikan sekolah di SMA Negeri ditempuh selama 3 tahun yakni kelas X, kelas XI, dan kelas XII. SMAN 1 Genteng dianggap sekolah ter-favorite yang ada di kabupaten Banyuwangi, hal ini disebabkan siswa maupun siswinya memiliki prestasi-prestasi yang membanggakan dari tahun ke tahun dalam bidang akademik maupun non akademik. SMA yang berstatus Sekolah Standar Nasional ini memiliki visi sekolah yaitu “Unggul dalam prestasi akademik dan non-akademik yang berpijak pada imtaq, nilai budaya dan kepribadian bangsa” ujar Sunyoto selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Genteng.

Mulanya SMA Negeri Genteng terbentuk pada bulan desember 1966 yang diketuai oleh Bapak R. Susilo selaku Pembantu Bupati (Wedana) di Genteng dan dibantu oleh para pejabat instansi terkait serta para tokoh pendidik. Satu bulan setelah terbentuknya panitia yaitu tanggal 26 Januari 1967, berdasarkan surat Keputusan Inspektorat SMA Nomor : 05 / D2a / K ' 67 berdirilah Sekolah Umum Tingkat Atas (SMA) Negeri Genteng yang berstatus kelas jauh atau Filial dari SMA Negeri Banyuwangi.

Kegiatan pendidikan semula dipusatkan di gedung milik Yayasan Tionghoa yang telah dibubarkan berdasarkan peraturan pemerintah. Pusat kegiatan pendidikan berlokasi di Jalan Gajahmada di belakang Gedung Bioskop Ria (sekarang kawasan SD Genteng VII atau SMA Muhammadiyah III Genteng). Sesuai dengan peraturan yang berlaku sejak tahun pertama penerimaan siswa baru 1967 sampai dengan 1969 rata-rata SMA Negeri Genteng menampung sebanyak 3 kelas.

Panitia Pendiri tidak pernah surut berjuang mewujudkan SMA Negeri Genteng. Bersama Pemerintah Daerah, POMG (Persatu Orang Tua Murid dan Guru) sekarang Komite, dan Masyarakat mengusahakana dana melalui kegiatan pasar malam sehingga terwujud gedung baru di jalan Kali Setail Genteng dengan 10 ruang kelas. ruang guru, ruang kantor. dan atas usaha bersama tersebut pada tanggal 27 Juli 1971 SMA Negeri Genteng resmi menjadi sekolah yang berdiri sendiri dengan Kepala Sekolah pertama almarhum Bapak IW. Sadhono.

SMA Negeri 1 Genteng saat ini menjadi tujuan pertama atau pilihan utama bagi siswa siswi sekolah menengah pertama atau para orang tua di Banyuwangi. Melihat antusias yang begitu besar dari masyarakat yang ingin menitipkan anaknya sebagai peserta didik, SMA Negeri 1 Genteng terlihat selektif dalam menerima siswa yang akan menjadi murid di SMA

Ingkan Prio M. Ekstrakurikuler Teater sebagai Sarana Aktualisasi Diri Negeri 1 Genteng. Pentingnya menjaga prestasi menjadi alasan utama dalam menyeleksi siswa yang akan masuk di SMA Negeri 1 Genteng. Adapun prestasi yang ada di sekolah ini cukup berimbang antara Akademik maupun Non-akademik.

Adapun prestasi Akademik di SMA Negeri 1 Genteng ditunjang dengan sumber daya siswa pilihan hasil seleksi dari siswa terbaik sekolah mengah pertama yang lolos penjarangan masuk SMA Negeri 1 Genteng, selain itu dukungan dari guru yang bersangkutan mampu memotivasi siswa hingga berprestasi di regional Provinsi maupun Nasional melalui cabang OSN maupun cabang lomba akademik lain. Prestasi Non-Akademik juga tidak kalah mentereng dengan prestasi Akademik, setidaknya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Genteng seperti PMR, Pramuka, Basket, paduan suara, hingga Teater dan lain-lain siswa SMA Negeri 1 Genteng mampu menyalurkan minat, kemauan dan bakatnya secara positif dan mendapat wadah yang mampu menjadi aktualisasi diri siswa SMA Negeri 1 Genteng sehingga mampu terhindar dari Cyber Crime yang marak akhir-akhir ini.

Salah satu kegiatan Non-Akademik yang diminati siswa siswi SMA Negeri 1 Genteng adalah kegiatan Ekstrakurikuler Teater. Ekstrakurikuler ini sudah berdiri sejak 1990an hingga sekarang menurut H. Latief selaku guru Bahasa Indonesia serta salah satu pembina maupun penggagas teater Kapling SMA Negeri 1 Genteng. Pada tahun 2013, pembina Teater Kapling SMA Negeri 1 Genteng tidak hanya H. Latief, SMA Negeri 1 Genteng merekrut 1 guru yang menjadi pelatih maupun pembina H. Latief, yaitu Ingkan prio (penulis). Kecintaan pada dunia peran membuat mereka berdua pro aktif dan mampu bekerja sama dalam mengembangkan minat dan kemampuan siswa-siswi SMA Negeri 1 Genteng dalam bermain peran atau teater.

Menurut Ingkan, dengan adanya wadah berupa kegiatan ekstrakurikuler teater di SMA Negeri 1 Genteng mampu memberikan pemahaman dan wawasan dalam bermain seni peran. Berakting tidak sekedar memainkan tokoh, memainkan watak atau karakter, bersuara lantang dan mudah untuk sekedar meneteskan air mata. Berakting adalah kemampun untuk mengendalikan diri, apa yang dirasakan aktor atau pemain juga harus mampu dirasakan oleh penonton atau penikmatnya. Diperlukan rasa pengendalian diri, pengendalian emosi bagi para aktor atau pemain supaya apa yang diperagakan pemain di atas panggung terasa tidak hambar. Aktor tidak sekedar memainkan melainkan merasakan, ketika di atas panggung aktorlah yang membawa penonton untuk aktif berfikir dan merasakan, Asul (2002:57). Dengan kemampuan mengendalikan diri tersebut, teater mampu menjadi wadah siswa dalam mengaktualisasikan dirinya sebagai pribadi atau individu yang memiliki

Ingkan Prio M. Ekstrakurikuler Teater sebagai Sarana Aktualisasi Diri ketrampilan atau kapasitas diri melalui seni peran sehingga mendapat tempat atau pengakuan dimata masyarakat umum atau teman sejawat.

PEMBAHASAN

Cukup banyak buku-buku yang menerangkan dan menjelaskan tentang apa serta definisi tentang teater itu sendiri. Teater merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata Theatron yang berarti sebuah tempat pertunjukan, atau saat ini biasa disebut dengan istilah panggung atau stage. Teater sendiri merupakan salah satu cabang seni pertunjukan selain musik dan tari. Diantara seni pertunjukan yang lain, seni teater merupakan sebuah seni yang dianggap paling kompleks. Di dalam seni teater terdapat seni musik yang digunakan sebagai sarana pengiring serta membawa suasana, seni tari yang berdasar pada gerak yang dianggap sebagai kebutuhan dasar seorang aktor yang terwakili oleh gerak serta seni rupa yang diwakili oleh setting dan properti dalam sebuah pertunjukan.

Teater sebagai karya seni diciptakan dengan cipta, rasa dan karsa manusia, keberadaanya tidak dapat lepas dari kehidupan manusia dengan lingkup sosial yang menyertainya. Gambaran ungkapan tentang kehidupan yang dialaminya diwujudkan dalam simbol, tanda, lambang dengan pemaknaannya. Simbol dan makna seni yang terkandung di dalamnya bersifat khas dan unik, berlaku dalam lingkungan masyarakat tertentu dengan fungsi dan tujuan tertentu pula. Dengan kata lain, penulis menyimpulkan bahwa teater adalah sebuah gambaran peristiwa yang di pertunjukan atau dipentaskan.

Teater bersifat komunal atau teater mencerminkan sifat kebersamaan dalam berproses. Teater tidak bisa hidup sendiri, dengan kata lain seorang sutradara membutuhkan aktor untuk merealisasikan interpretasi konsep atau pertunjukan, dan seorang aktor membutuhkan arahan sutradara dalam berlaku atau berakting. Teater melalui bahasa simbol memiliki hubungan erat dengan masyarakat antara lain dari pelaku seni, karya seni serta penontonnya. Kreativitas karya teater merupakan konstruksi atau susunan hubungan yang dipilih dengan unsur seni di dalamnya. Oleh sebab itu, sistem komunal atau kebersamaan pada teater merupakan salah satu metode dalam proses ekstrakurikuler Teater Kapling SMA Negeri 1 Genteng.

Merujuk pada paragraf diatas, pembina mengarahkan konsep pembelajaran pada ekstrakurikuler teater di SMA Negeri 1 Genteng yaitu pada arah teater pendidikan. Konsep teater pendidikan menurut Ingkan selaku pelatih dan pembina Teater Kapling SMA Negeri 1 Genteng adalah teater yang mampu menjadi wadah ekspresi siswa siswi SMA Negeri 1 Genteng dengan sistem organisasi atau bekerja sama dalam proses atau sistem pengerjaannya. Ingkan mengatakan bahwa teater itu kerja sama

Ingkan Prio M. Ekstrakurikuler Teater sebagai Sarana Aktualisasi Diri dan sama-sama bekerja, jadi dalam sebuah proses didalamnya tidak ada unsur yang dianggap tidak penting, semua yang terlibat dalam proses teater adalah orang-orang penting. Aktor, sutradara, kru, dan artistik adalah unsur penting dalam teater. Empat unsur tersebut harus mampu bersinergi dan bekerja sama secara komunal dan tidak individualis.

Fenomena yang umum jika antusias siswa terhadap teater mengalami pasang surut terhadap teater. Namun hal itu tidak menjadi masalah bagi pembina Teater Kapling SMA Negeri 1 Genteng, pembina beranggapan bahwa lebih baik memaksimalkan siswa yang sedikit daripada banyak siswa tapi kurang maksimal ketika berproses. Benar adanya bahwa hingga saat ini siswa ekstrakurikuler Teater Kapling mengalami penurunan peminat, tidak hanya teater hal ini dialami oleh ekstrakurikuler yang lain. Siswa memang datang kesekolah untuk menuntut ilmu yang ada pada kegiatan intrakurikuler bukan untuk ekstrakurikuler. Namun pembina memiliki stimulus khusus dalam merangsang minat siswa terhadap teater melalui berbagai macam metode pelatihan.

A. Latihan Dasar Keaktoran

Karya seni keaktoran merupakan karya seni yang diciptakan melalui media tubuh, vokal serta jiwanya sendiri. Hasilnya merupakan bentuk peragaan peristiwa yang ditampilkan kepada penonton. Oleh sebab itu aktor yang baik adalah manusia yang bisa memanfaatkan potensi dirinya. Potensi tersebut terdiri dari potensi tubuh, pancaindera, akal, hati, imajinasi, vokal dan jiwa. Potensi tersebut telah mampu di implementasikan pembina Teater Kapling SMA Negeri 1 Genteng terhadap peserta didiknya. Metode-metode yang digunakan dengan melalui pendekatan bermain teater oleh Richard Boleslavsky sehingga peserta didik akan merasa senang dan nyaman dalam proses pembelajaran teater. Dalam teorinya menjelaskan bahwa menjadi aktor adalah berusaha menghilangkan dirinya untuk menjadi orang lain, Harymawan (1986:30). Adapun metode-metode latihan pada ekstrakurikuler Teater Kapling SMA Negeri 1 Genteng adalah:

1. Konsentrasi

Konsentrasi dianggap sebagai sebuah pemusatan pikiran, hal ini dimaksudkan sebagai bentuk fokus dari peran apa yang akan ia mainkan. Di dalam ekstrakurikuler Teater Kapling SMA Negeri 1 Genteng untuk melatih hal tersebut siswa akan mempelajari 3 bagian pembelajaran, yaitu:

a. Olah tubuh

Dalam kegiatan ekstrakurikuler, olah tubuh dilakukan dengan cara peregangan tangan, peregangan kaki, kepala dan lain-lain. Kegiatan tersebut biasanya berlangsung selama 30 menit.

Ingkan Prio M. Ekstrakurikuler Teater sebagai Sarana Aktualisasi Diri

b. Intelegensi

Intelegensi adalah proses berfikir seorang aktor. Dalam ekstrakurikuler Teater Kapling SMA Negeri 1 Genteng, proses berfikir tersebut diartikan bahwa siswa harus mampu memerintahkan pikiran sehingga dapat mengubah untuk menjadi peran apa yang dimainkan.

c. Latihan sukma

Dalam ekstrakurikuler Teater Kapling SMA Negeri 1 Genteng pelatihan sukma dengan cara penguasaan dengan pancaindera, penguasaan ingatan perasaan dan visual. Biasanya siswa diminta membawa beberapa bumbu dapur seperti garam, gula, kopi, jahe, kunyit dan lain sebagainya sebagai proses latihan sukma secara sederhana.

2. Ingatan emosi

Ingatan emosi adalah kegiatan mengingat segala bentuk emosi seperti menangis, tertawa, marah dan lain sebagainya. Dalam metode latihan ekstrakurikuler Teater Kapling SMA Negeri 1 Genteng, sebagai contoh siswa diminta untuk mengingat rasa sedih jika kehilangan uang seribu rupiah. Selanjutnya siswa diminta untuk mengingat rasa sedih jika kehilangan uang diatas nominal tersebut dan secara terus menerus mengatur ukuran rasa sedih atau bentuk emosi yang bergantung pada motivasi berakting.

3. Laku dramatis

Laku dramatis adalah perbuatan yang didasari ekspresi yang berasal dari emosi. Hal ini dilakukan setelah menggali ingatan emosi pemain. Sebagai contoh dalam metode latihan ekstrakurikuler Teater Kapling SMA Negeri 1 Genteng adalah bagaimana mevisualkan ekspresi emosi berupa menangis karena senang memperoleh hadiah dan menangis karena tertimpa musibah. Disini lah pemain diharap berusaha mampu berlaku dramatis dengan menggunakan ingatan emosinya.

4. Membangun watak

Watak adalah sebuah sifat yang dimiliki oleh seorang manusia. Demikianlah gambaran atau definisi sederhana yang dipahami seorang aktor atau pemain agar mampu menggambarkan apa yang sedang aktor atau pemain itu sampaikan. Di dalam metode latihan ekstrakurikuler Teater Kapling SMA Negeri 1 Genteng, guna membangun watak aktor dalam memerankan suatu tokoh maka diterapkan dengan beberapa pendekatan latihan yaitu:

- a. Menelaah struktur psikis peran
- b. Memberikan identifikasi
- c. Mencari hubungan emosi dengan peran yang dimainkan
- d. Penguasaan teknis

Ke empat pendekatan diatas tidak serta merta dilakukan sekali atau dua kali dalam latihan, melainkan dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Biasanya berkenaan dengan membangun watak, materi ini diberikan

Ingkan Prio M. Ekstrakurikuler Teater sebagai Sarana Aktualisasi Diri secara intens pada proses latihan sebuah naskah teater yang sedang digarap oleh Teater Kapling SMA Negeri 1 Genteng.

5. Observasi

Kegiatan ini biasa juga disebut sebagai bentuk apresiasi terhadap lingkungan sekitar. Dalam metode latihan ekstrakurikuler Teater Kapling SMA Negeri 1 Genteng hal ini biasanya dilakukan dengan atau sesuai kebutuhan pemain atau tokoh. Sebagai contoh adalah ketika siswa harus memerankan tokoh penarik becak. Maka pemain tersebut harus melihat bagaimana bentuk fisiologis, psikologis serta sosiologis penarik becak yang biasa mangkal di terminal atau pasar. Setelah itu pemain merekam semua kejadian yang ia lihat di lapangan lalu mampu mengimplementasikan dalam bentuk akting yang sesuai dengan apa yang ia lihat atau observasi sebelumnya.

6. Irama

Irama digunakan supaya penonton mampu hanyut kearah pertunjukan yang sedang disaksikan. Dalam dunia teater, irama berkaitan dengan tempo permainan atau cepat lambatnya permainan. Dalam metode latihan ekstrakurikuler Teater Kapling SMA Negeri 1 Genteng, pembina biasanya memberikan porsi latihan membaca sebuah puisi dengan di iringi musik. Diharapkan apa yang dibaca oleh pemain mampu merasuk lebih dalam dengan iringan musik tersebut.

Ke enam metode tersebut diakui pembina memang cukup memakan waktu yang lama dilakukan dalam proses latihan ekstrakurikuler Teater Kapling SMA Negeri 1 Genteng. Ia menambahkan hal tersebutlah biasanya yang dianggap siswa terlalu membosankan untuk diterapkan. Dalam pengajaran sebuah naskah teater, biasanya pembina memakan waktu dua hingga tiga bulan untuk latihan yang berkaitan dengan enam metode tersebut. Namun kebosanan mereka mampu dibayar lunas dengan sebuah sajian pertunjukan teater yang menarik, atraktif dan komunikatif dalam penyajiannya. "Teater Kapling memiliki identitas khusus dalam penyajiannya, penonton seolah-olah tidak melihat akting melainkan seperti diajak ikut larut dalam sajian pola permainannya " ujar Pramu Sukarno selaku Dewan Kesenian Banyuwangi divisi teater yang mengapresiasi pertunjukan Teater Kapling SMA Negeri 1 Genteng di SMKN 1 Banyuwangi akhir tahun 2016 lalu.

B. Prestasi dan Karya

Adanya ekstrakurikuler Teater Kapling di SMA Negeri 1 Genteng ternyata dianggap bagai oase di tengah gurun pasir. Siswa siswi SMA Negeri 1 Genteng yang tergabung dalam ekstrakurikuler Teater Kapling mengaku cukup senang bisa aktif dalam kegiatan ekstra dan terlebih jika diajak untuk mengikuti kompetisi ditingkat regional kabupaten maupun provinsi. Seperti yang penulis paparkan pada paragraf sebelumnya bahwa

Ingkan Prio M. Ekstrakurikuler Teater sebagai Sarana Aktualisasi Diri kegiatan non akademik yang ada di SMA Negeri 1 Genteng juga tidak kalah berprestasi seperti kegiatan akademiknya.

Ekstrakurikuler teater merupakan kegiatan non akademik SMA Negeri 1 Genteng yang rutin setiap tahunnya memberikan prestasi yang cukup membanggakan dari tingkat regional kabupaten hingga provinsi Jawa Timur. Adapun beberapa prestasi yang telah diraih oleh ekstrakurikuler Teater Kapling di SMA Negeri 1 Genteng diantaranya.

**Tabel 1 Karya dan Prestasi
(Ekstrakurikuler Teater SMA Negeri 1 Genteng)**

Tahun	Judul pementasan	Tingkat	Prestasi
2013	Abunawas menangkap lalat karya Ingkan Prio Manunggal M.Pd	Karisidenan Besuki	Juara Harapan 1
2014	Bahaya Racun Tembakau karya Anton Checkov	Provinsi Jawa Timur	Aktor Terbaik SMA Se-Jatim
2014	Sarip Tambak Oso	Kabupaten Banyuwangi	- Juara 1 - Aktor terbaik - Aktris terbaik - Sutradara terbaik
2014	Penggembala & Serigala	Provinsi Jawa Timur	Juara 2
2015	Tragedi Hutan Lindung karya Ingkan Prio Manunggal M.Pd	Provinsi Jawa Timur	10 Nominasi penulis naskah terbaik Se Jatim
2015	The Bear karya Anton Checkov	Provinsi Jawa Timur	- Juara 1 - Sutradara terbaik - Penata cahaya terbaik - Pemusik terbaik
2015	Goro-goro pasar karya Ingkan Prio Manunggal M.Pd	Provinsi Jawa Timur	- Juara 2 - Sutradara terbaik - Penata artistik

Ingkan Prio M. Ekstrakurikuler Teater sebagai Sarana Aktualisasi Diri

Tahun	Judul pementasan	Tingkat	Prestasi
			terbaik
2016	Jamu karya Roci marciano M.Sn	Provinsi Jawa Timur	Juara 1 Aktris terbaik

Tabel diatas mampu memberikan perspektif bahwa dengan teater siswa dan siswi SMA Negeri 1 Genteng mampu mengaktualisasikan dirinya pada masyarakat. Tidak sebatas bentuk ekspresi-ekspresi eksistensi semata, teater yang merupakan salah satu cabang seni pertunjukan dapat dijadikan sarana pendidikan yang memiliki esensi membangun budi pekerti seseorang. Adapun prestasi yang diperoleh merupakan side effect dari kerja keras dan belajar yang merupakan pondasi dari sebuah pendidikan.

Peran sekolah dalam kegiatan yang dilakukan oleh ekstrakurikuler Teater Kapling di SMA Negeri 1 Genteng tidak terbatas pada financial semata. Melalui perwakilan kepala sekolah bagian kesiswaan, sekolah selalu mengawasi kegiatan-kegiatan yang berlangsung guna kelancaran, keamanan dan kenyamanan pelayanan terhadap peserta didik SMA Negeri 1 Genteng. Dengan komunikasi yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap peserta didik, diharapkan kegiatan ekstrakurikuler teater yang merupakan bentuk aktualisasi diri siswa tidak terbatas pada sebuah eksistensi tanpa arti melainkan eksistensi bentuk dari hasil aktualisasi yang berprestasi.

SIMPULAN

Teater adalah salah satu pilhan dari sekian banyak cara yang mampu digunakan oleh lembaga pendidikan guna menekan angka kenakalan remaja usia sekolah di era globalisasi seperti saat ini. Hal ini cukup beralasan sebab energi serta semangat remaja yang cukup menggebu diusianya ternyata mampu disalurkan pada hal-hal yang bisa dikatakan kegiatan positif. Salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler Teater Kapling di SMA Negeri 1 Genteng Banyuwangi. Ekstrakurikuler teater mampu menjadi sarana terapi bagi siswa di SMA Negeri 1 Genteng sehingga diharapkan mampu memberi ketenangan batin dan ruang ekspresi positif ditengah maraknya penyalahgunaan sosial media, narkoba dan kenakalan remaja lainnya. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler teater berdampak positif pada prestasi yang diraih oleh siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler Teater Kapling SMA Negeri 1 Genteng dalam proses

Ingkan Prio M. Ekstrakurikuler Teater sebagai Sarana Aktualisasi Diri belajar mengajar di sekolah. Rasa percaya diri yang didapat mampu memotivasi diri serta mengendalikan diri dari kegiatan serta lingkungan yang tidak didasari oleh norma dan nilai sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Autar.2008. *Dramaturgi* .Surabaya:Unesa Press

Boleslavsky, Richard. 1975. *Enam Pelajaran Pertama Seorang Aktor*.(Terjemahan Asrul Sani) Jakarta: Pustaka Jaya

Hartoko, Dick. 1983. *Manusia dan Seni*. Yogyakarta, Kanisius

Harymawan, RMA.1988. *Dramaturgi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Tambayong, J. 1981. *Dasar-Dasar Dramaturgi*. Bandung: Pustaka Prima

Wiyanto, Asul. 2002. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia